

PENGARUH FREKUENSI MENYIKAT GIGI TERHADAP DEBRIS INDEKS PADA SISWA KELAS V DI SD KARTIKA XXI-4 KECAMATAN PAAL DUA KOTA MANADO

Ni Made Yuliana, S.Kp.G, M.Kes.¹, Jeineke E. Ratuela, S.SiT, MDSc²
Poltekkes Kesehatan Kemenkes Manado¹²
Email : ¹nimadeyuliana0604@gmail.com

ABSTRACT

Dental and oral health is very important to always be maintained, one way to prevent dental and oral health problems can be done by brushing teeth. A good frequency and time of brushing teeth is 3 times a day in the morning after breakfast, in the afternoon after lunch and at night before going to bed. The purpose of this study was to determine the effect of tooth brushing frequency on the debris index in fifth grade students at SD Kartika XXI-4, Paal Dua District, Manado City. This type of research is analytic with a cross sectional study approach using the total sampling method. The frequency of brushing teeth was measured using a check-list sheet to find out how many times the respondent brushed his teeth in a day, and the debris index was examined using the debris index examination format. The research results obtained were then processed using the analysis of the Kendall's tau correlations test. The results of the analysis using the kendall's tau correlation test obtained a value of -0.798 with a strong correlation strength with a p value of 0.000 smaller than the value of $\alpha = 0.05$ so that there is a significant correlation value between the variable frequency of brushing teeth and the debris index variable with a negative correlation direction (-) which means that the greater the frequency of brushing the teeth, the smaller the value of the debris index. So it can be concluded that there is an effect of tooth brushing frequency on the debris index.

Keywords: tooth brushing frequency, index debris

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk diselenggarakan, salah satu cara mencegah terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan menyikat gigi. Frekuensi dan waktu menyikat gigi yang baik yaitu 3 kali sehari pagis setelah makan pagi, siang setelah makan siang dan malam sebelum tidur. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh frekuensi menyikat gigi terhadap debris indeks pada siswa kelas V di SD Kartika XXI-4 Kecamatan Paal Dua Kota Manado. Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional study* dengan menggunakan metode *total sampling*. Frekuensi menyikat gigi diukur menggunakan lembar check-list untuk mengetahui berapa kali responden menyikat gigi dalam sehari, dan debris indeks dilakukan pemeriksaan dengan menggunakan format pemeriksaan debris indeks. Hasil penelitian yang diperoleh kemudian diolah menggunakan analisis uji *correlations kendall's tau*. Hasil analisis menggunakan uji *correlations kendall's tau* didapatkan nilai sebesar -0,798 dengan kekuatan korelasi kuat dengan nilai p sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ sehingga terdapat nilai korelasi yang bermakna antara variabel frekuensi menyikat gigi dengan variabel debris indeks dengan arah korelasi negatif (-) yang berarti semakin besar nilai frekuensi menyikat gigi maka semakin kecil nilai debris indeks. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh frekuensi menyikat gigi terhadap debris indeks.

Kata kunci : frekuensi menyikat gigi, debris indeks

PENDAHULUAN

Mulut merupakan organ pencernaan yang pertama bertugas dalam proses pencernaan makanan. Fungsi utama mulut adalah untuk menghancurkan makanan sehingga ukurannya cukup kecil untuk dapat ditelan kedalam perut. Mulut dapat menghaluskan makanan karena di dalam mulut terdapat gigi dan lidah. Gigi berfungsi menghancurkan makanan, dan lidah berfungsi untuk membolak-balikkan makanan sehingga semua makanan dihancurkan secara merata (Hidayat dkk, 2016).

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk selalu dijaga. Namun di Indonesia masih banyak ditemukan masalah kesehatan, khususnya masalah kesehatan gigi dan mulut yang jumlah penderitanya masih sangat tinggi. Pada hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 jumlah penduduk Indonesia yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebanyak 25,9 persen, dan untuk kelompok umur 10-14 tahun sebanyak 25,2 persen. Di Sulawesi Utara masalah kesehatan gigi dan mulut cukup tinggi sebanyak 31,6 persen (Kemenkes, RI. 2013). Penduduk yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 mengalami peningkatan 19,4 persen pada tahun 2018 yaitu sebanyak 45,3 persen dan untuk kelompok umur 10-14 tahun mengalami peningkatan 16,2 persen yaitu sebanyak 41,4 persen. Masalah kesehatan gigi dan mulut di Sulawesi Utara juga mengalami peningkatan 23,9 persen yaitu sebanyak 55,5 persen (Kemenkes, RI. 2018). Jika terus dibiarkan dan tidak ditangani segera maka masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia akan terus meningkat.

Kebersihan gigi dan mulut merupakan bagian terpenting ketika seseorang menjaga kesehatan giginya (Margareta, S. 2012). Kebersihan gigi dan mulut adalah keadaan dimana permukaan gigi terbebas dari sisa-sisa makanan yang mengandung bakteri yang dapat merusak gigi. Untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan menyikat gigi. Menyikat gigi adalah cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi dan merupakan tindakan preventif dalam menuju keberhasilan dan kesehatan rongga mulut yang optimal (Putri dkk, 2010).

Frekuensi menyikat gigi yang baik yaitu 3 kali sehari pagi setelah makan pagi, siang setelah makan siang dan malam sebelum tidur (Hermawan, R. 2010). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 di Indonesia untuk kegiatan menyikat gigi setiap hari pada kelompok umur 10-14 tahun yaitu sebanyak 96,5 persen, tetapi hanya 2,1 persen yang menyikat gigi dengan benar (Kemenkes, RI. 2018). Penelitian Katty, J (2014) tentang hubungan frekuensi menyikat gigi dengan debris indeks pada siswa kelas

V dan VI di SD Negeri 8 Manado sebanyak 57 responden. Didapatkan bahwa frekuensi menyikat gigi satu kali sehari sebanyak 16 responden (28,1%), dua kali sehari sebanyak 34 responden (59,7%), tiga kali sehari sebanyak 7 responden (12,2%). Dengan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan frekuensi menyikat gigi dengan debris indeks pada siswa kelas V dan VI di SD Negeri 8 Manado. Survey awal Sekolah Dasar Kartika XXI-4 Kecamatan Paal Dua Kota Manado diperoleh debris indeks (DI) kriteria baik 1 orang, kriteria sedang 5 orang dan kriteria buruk 4 orang. Dengan Debris Indeks (DI) rata-rata sebanyak 1,9 pada kategori buruk. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria debris indeks melebihi standar yang ditetapkan oleh Greene dan Vermillion, yaitu 0-0,6 pada kategori baik.

Saat dilakukan wawancara pada siswa-siswi mengenai masalah kesehatan gigi, mereka kadang mengeluhkan masalah sakit gigi yang disebabkan karena kerusakan pada gigi atau gigi berlubang. Untuk mencegah kerusakan gigi dan bau mulut bisa dilakukan dengan menyikat gigi menurut Hermawan, R., (2010). Dan wawancara pada siswa-siswi mengenai frekuensi dan waktu menyikat gigi diketahui bahwa siswa-siswi menyikat gigi dua kali sehari tetapi hanya pada waktu mandi pagi dan sore hari. Sedangkan menurut Hidayat dkk (2016) waktu terbaik untuk menyikat gigi adalah setelah makan dan sebelum tidur. Hasil dari wawancara mengenai frekuensi dan waktu menyikat gigi dengan pemeriksaan debris indeks tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh frekuensi menyikat gigi terhadap debris indeks pada siswa kelas V di SD Kartika XXI-4 Kecamatan Paal Dua Kota Manado.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan sebagai berikut "Apakah ada pengaruh frekuensi menyikat gigi terhadap debris indeks pada siswa kelas V di SD Kartika XXI-4 Kecamatan Paal Dua Kota Manado?"

B. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh frekuensi menyikat gigi terhadap debris indeks pada siswa kelas V di SD Kartika XXI-4 Kecamatan Paal Dua Kota Manado.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan pengaruh frekuensi menyikat gigi terhadap debris indeks pada siswa kelas V di SD Kartika XXI-4 Kecamatan Paal Dua Kota Manado.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Sekolah

Untuk meningkatkan pengetahuan siswa kelas V di SD Kartika XXI-4 Kecamatan Paal Dua Kota Manado tentang frekuensi menyikat gigi dengan debris indeks.

b. Untuk Akademik

Sebagai bahan referensi bagi institusi dalam perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado serta sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara langsung dalam melakukan penelitian serta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh.

atau sebelum makan pagi, siang sebelum makan siang, sore saat mandi sore, dan malam sebelum makan malam. Frekuensi dan waktu menyikat gigi dibagikan jadi tiga kriteria yaitu baik, sedang dan buruk. Kriteria baik diberikan nilai 3 jika responden menyikat gigi dengan frekuensi 3 kali sehari pada waktu yang tepat, kriteria sedang diberikan nilai 2 jika responden menyikat gigi dengan frekuensi 2 kali sehari pada waktu yang tepat atau 3 kali sehari tetapi hanya dua kali pada waktu yang tepat dan satu kali pada waktu yang salah, dan kriteria buruk diberikan nilai 1 jika responden menyikat gigi 1 kali sehari, 2 kali sehari atau 3 kali sehari tetapi pada waktu yang salah skala ordinal.

1. Debris indeks dilakukan pemeriksaan dengan menggunakan format pemeriksaan debris indeks. Cara menghitung nilai debris indeks yaitu jumlah seluruh skor segmen dibagi dengan jumlah segmen yang diperiksa. Dengan kriteria penilaian baik jika nilainya antara (0-0,6) diberi nilai 3, sedang jika nilainya antara (0,7-1,8) diberi nilai 2 dan buruk jika nilainya antara (1,9-3,0) diberi nilai 1 skala ordinal.

Hipotesis

Ada pengaruh frekuensi menyikat gigi terhadap debris indeks pada siswa kelas V di SD Kartika XXI-4 Kecamatan Paal Dua Kota Manado.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional study*, dimana data yang menyangkut variabel bebas dan variabel terikat akan dikumpul dalam waktu yang bersamaan (Saryono, 2011).

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan pada minggu ke 3 bulan Mei 2019 selama 3 hari. Tempat penelitian di SD Kartika XXI-4 Kecamatan Paal Dua Kota Manado. Variabel Penelitian Variabel Bebas : Frekuensi Menyikat Gigi Variabel Terikat : Debris Indeks. Definisi Operasional Frekuensi dan waktu menyikat gigi sebaiknya 3 kali sehari, setiap kali sesudah makan dan sebelum tidur. Frekuensi dan waktu menyikat gigi diukur dengan menggunakan lembar check-list untuk mengetahui seberapa banyak orang menyikat gigi dalam satu hari. Waktu menyikat gigi yang tepat yaitu pagi setelah makan pagi, siang setelah makan siang dan malam setelah makan malam atau sebelum tidur malam, dan waktu menyikat gigi yang salah yaitu pagi saat mandi pagi

Populasi Dan Sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Kartika XXI-4 Kecamatan Paal Dua Kota Manado yang berjumlah 48 siswa. Sampel yang akan digunakan siswa kelas V di SD Kartika XXI-4 Kecamatan Paal Dua Kota Manado yang berjumlah 48 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling*.

A. Instrumen Penelitian

1. Lembar check-list, dan format pemeriksaan debris indeks.
2. Alat diagnosa set (kaca mulut, sonde, pinset, dan *excavator*), nierbeken, alat tulis, handuk bersih.
3. Bahan kapas, alkohol 70%, *cotton pellet*, larutan disklosing, air mineral, dan air bersih untuk mencuci alat.

Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer
Data yang diperoleh dari responden dengan cara wawancara, dan observasi atau pemeriksaan Debris Indeks (DI).
2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari pihak sekolah mengenai jumlah siswa kelas V di SD Kartika XXI-4 Kecamatan Paal Dua Kota Manado.

Analisis Data

Hasil penelitian yang diperoleh kemudian diolah secara statistik dengan menggunakan *software computer SPSS* dengan analisis uji *correlations kendall's tau* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh frekuensi menyikat gigi terhadap debris indeks pada siswa kelas V SD Kartika XXI-4 Kecamatan Paal Dua Kota Manado.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Data

a. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

Distribusi responden menurut jenis kelamin pada siswa kelas V di SD Kartika XXI-4 Kecamatan Paal Dua Kota Manado, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	22	45,8
Perempuan	26	54,2
Jumlah	48	100

Data pada tabel 3 distribusi responden menurut jenis kelamin, menunjukkan bahwa responden pada jenis kelamin perempuan sebanyak 26 responden (54,2%), sedangkan pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 22 responden (45,8%). Distribusi Responden Menurut Golongan Umur Distribusi responden menurut golongan umur pada siswa kelas V di SD Kartika XXI-4 Kecamatan Paal Dua Kota Manado, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Golongan Umur

Umur	n	%
9 Tahun	5	10,4
10 Tahun	23	48,0
11 Tahun	16	33,3
12 Tahun	4	8,3
Jumlah	48	100

Data pada tabel 4 distribusi responden menurut golongan umur menunjukkan bahwa pada golongan umur 10 tahun sebanyak 23 responden (48,0%), umur 11 tahun sebanyak 16 responden (33,3%), umur 9 tahun sebanyak 5 responden (10,4%), dan umur 12 tahun sebanyak 4 responden (8,3%).

b. Distribusi Responden Menurut Frekuensi Menyikat Gigi

Distribusi responden menurut frekuensi menyikat gigi pada siswa kelas V di SD Kartika XXI-4 Kecamatan Paal Dua Kota Manado, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Distribusi Responden Menurut Frekuensi Menyikat Gigi

Frekuensi Menyikat Gigi	n	%
3 Kali Sehari	14	29,2
2 Kali Sehari	30	62,5
1 Kali Sehari	4	8,3
Jumlah	48	100

Data pada tabel 5 distribusi responden menurut frekuensi menyikat gigi, menunjukkan bahwa pada frekuensi menyikat gigi 2 kali sehari sebanyak 30 responden (62,5%), frekuensi menyikat gigi 3 kali sehari sebanyak 14 responden (29,2%), dan frekuensi menyikat gigi 1 kali sehari sebanyak 4 responden (8,3%).

c. Distribusi Responden Menurut Frekuensi dan Waktu Menyikat Gigi yang Tepat Distribusi responden menurut frekuensi dan waktu menyikat gigi yang tepat pada siswa kelas V di SD Kartika XXI-4 Kecamatan Paal Dua Kota Manado, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Distribusi Responden Menurut Frekuensi dan Waktu Menyikat Gigi yang Tepat

Frekuensi dan Waktu Menyikat Gigi yang Tepat	n	%
3 Kali Sehari	-	-
2 Kali Sehari	4	8,3
1 Kali Sehari	44	91,7
Jumlah	48	100

Data pada tabel 6 berdasarkan tabel distribusi responden menurut frekuensi dan waktu menyikat gigi yang tepat, menunjukkan bahwa frekuensi dan waktu menyikat gigi yang

tepat paling banyak terdapat pada frekuensi dan waktu menyikat gigi 1 kali sehari yaitu 44 responden (91,7%), frekuensi dan waktu menyikat gigi 2 kali sehari sebanyak 4 responden (8,3%), sedangkan untuk frekuensi dan waktu menyikat gigi 3 kali sehari tidak ada.

d. Distribusi Responden Menurut Kriteria Debris Indeks

Distribusi responden menurut kriteria debris indeks pada siswa kelas V di SD Kartika XXI-4 Kecamatan Paal Dua Kota Manado, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Distribusi Responden Menurut Kriteria Debris Indeks

Kriteria Debris Indeks	n	%
Baik	-	-

Tabel 8. Tabel Silang Frekuensi dan Waktu Menyikat Gigi yang Tepat Dengan Debris Indeks

Frekuensi dan Waktu Menyikat Gigi	Debris Indeks						Total Persentasi	
	Baik	Sedang		Buruk				
	n	%	n	%	n	%		
Baik (3 Kali Sehari)	-	-	-	-	-	-	-	-
Sedang (2 Kali Sehari)	-	-	4	8,3	-	-	4	8,3
Buruk (1 Kali Sehari)	-	-	38	79,2	6	12,5	44	91,7
Total			42	87,5	6	12,5	48	100

Sedang	42	87,5
Buruk	6	12,5
Jumlah	48	100

Data pada tabel 7 berdasarkan tabel distribusi responden menurut kriteria debris indeks menunjukkan bahwa kriteria sedang sebanyak 42 responden (87,5%), kriteria buruk sebanyak 6 responden (12,5%), dan untuk kriteria baik tidak ada.

e. Tabel Silang Frekuensi dan Waktu Menyikat Gigi Dengan Debris Indeks Berdasarkan tabel silang frekuensi menyikat gigi dengan debris indeks pada siswa kelas V di SD Kartika XXI-4 Kecamatan Paal Dua Kota Manado, dapat dilihat pada tabel berikut :

Data pada tabel 8 menurut distribusi table silang frekuensi menyikat gigi dengan debris indeks menunjukkan bahwa frekuensi menyikat gigi 1 kali sehari sebanyak 44 responden (91,7%) dengan kriteria debris indeks sedang sebanyak 38 responden (79,2%), kriteria buruk sebanyak 6 responden (12,5%), dan kriteria baik tidak ada. Frekuensi menyikat gigi 2 kali sehari sebanyak 4 responden (8,3%) dengan kriteria debris indeks sedang sebanyak 4 responden

(8,3%), kriteria buruk dan kriteria baik tidak ada. Sedangkan untuk frekuensi menyikat gigi 3 kali sehari tidak ada. Analisis Data Menggunakan Uji *Correlations Kendall's Tau*. Berdasarkan analisis data menggunakan uji *correlations kendall's tau* mengenai frekuensi menyikat gigi dengan debris indeks pada siswa kelas V di SD Kartika XXI-4 Kecamatan Paal Dua Kota Manado, dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 9. Analisis Data Menggunakan Uji *Correlations Kendall's Tau*

	Debris Indeks	
Frekuensi	<i>r</i>	-0,798
Menyikat Gigi	<i>p</i>	0,000
	<i>n</i>	48

Data pada tabel 9 hasil analisis menggunakan uji *correlations kendall's tau* didapatkan nilai sebesar ,798 dengan kekuatan korelasi kuat yaitu antara nilai 0,60-0,799 dengan nilai *p* sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ sehingga terdapat nilai korelasi yang bermakna atau signifikan antara variable frekuensi menyikat gigi dengan debris indeks, dengan arah korelasi negatif (-) yang berarti semakin besar nilai frekuensi menyikat gigi maka semakin kecil nilai debris indeks.

Pembahasan

Kebersihan gigi dan mulut dalam keadaan dimana permukaan gigi terbebas dari sisa-sisa makanan yang mengandung bakteri yang dapat merusak gigi (Putri dkk, 2010). Kebersihan gigi dan mulut merupakan bagian terpenting. Ketika seseorang menjaga Kesehatan giginya (Margareta, S. 2012).

Debris adalah lapisan lunak yang melekat pada permukaan gigi yang terdiri dari plak, *material alba*, dan *food debris* (Putri dkk, 2010). Plak adalah lapisan tipis yang melekat pada permukaan gigi (Sariningih, E. 2014). Plak mengandung organisme patogen yang terbentuk setiap hari pada permukaan gigi yang kejadiannya berhubungan dengan konsumsi makanan (Bahar, 2011). *Material alba* adalah suatu deposit lunak, berwarna kuning atau putih keabu-abuan yang melekat pada permukaan gigi, restorasi, kalkulus dan gingiva. *Food debris* (debris makanan) mengandung bakteri, tetapi berbeda dari plak dan *material alba*, debris ini lebih mudah dibersihkan (Putri dkk, 2010). Untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan gigi dan

mulut dapat dilakukan dengan menyikat gigi. Menyikat gigi adalah cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi dan merupakan tindakan preventif dalam menuju keberhasilan dan kesehatan rongga mulut yang optimal (Putri dkk, 2010). Sikat gigi merupakan salah satu alat fisio terapi oral yang digunakan secara luas untuk membersihkan gigi dan mulut dari sisa-sisa makanan dan debris yang melekat pada permukaan gigi (Putri dkk, 2010). Waktu terbaik untuk menyikat gigi adalah setelah makan dan sebelum tidur yaitu pada pagi hari setelah makan pagi, siang setelah makan siang, dan malam sebelum tidur. Menyikat gigi setelah makan bertujuan mengangkat sisa-sisa makanan yang menempel dipermukaan ataupun disela-sela gigi dan gusi (Hidayat dkk, 2016). Berdasarkan tabel silang frekuensi menyikat gigi dengan debris indeks menunjukkan bahwa frekuensi menyikat gigi 1 kali sehari sebanyak 44 responden (91,7%) dengan kriteria debris indeks sedang sebanyak 38 responden (79,2%), kriteria buruk sebanyak 6 responden (12,5%), dan kriteria baik tidak ada. Frekuensi menyikat gigi 2 kali sehari

sebanyak 4 responden (8,3%) dengan kriteria debris indeks sedang sebanyak 4 responden (8,3%), kriteriaburuk dan kriteria baik tidak ada. Sedangkan untuk frekuensi menyikat gigi 3 kali sehari tidak ada. Kriteria debris indeks sedang dan buruk pada responden disebabkan karena frekuensi menyikat giginya sudah baik tetapi waktu menyikat gigi masih kurang tepat sehingga hasil yang didapatkan dalam pemeriksaan debris indeks hanya terdapat pada kriteria sedang dan kriteria buruk. Untuk memperoleh kebersihan gigi dan mulut yang optimal harus memperhatikan frekuensi, waktu dan teknik menyikat gigi yang baik dan benar. Menurut Sriyono, 2005 buruknya kebersihan gigi dan mulut bisa disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang menyikat gigi yang baik dan benar dan kurang memperhatikan waktu menyikat gigi yang tepat. Hasil analisis menggunakan uji *correlations kendall's tau* didapatkan nilai sebesar -0,798 dengan kekuatan korelasi kuat yaitu antara nilai 0,60-0,799 dengan nilai *sebesar 0,000* lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ sehingga terdapat nilai korelasi yang bermakna atau signifikan antara variable frekuensi menyikat gigi dengan debris indeks, dengan arah korelasi negatif (-) yang berarti semakin besar nilai frekuensi menyikat gigi maka semakin kecil nilai debris indeks.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri, R., 2015 tentang hubungan tingkat pengetahuan frekwensi menyikat gigi terhadap kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV SDN 28 Mataram, bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan frekwensi menyikat gigi terhadap kebersihan gigi dan mulut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V di SD Kartika XXI-4 Kecamatan Paal Dua Kota Manado menggunakan analisis uji *correlations kendall's tau* didapatkan nilai sebesar -0,798 dengan kekuatan korelasi kuat yaitu antara nilai 0,60-0,799 dengan nilai *sebesar 0,000* lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ sehingga terdapat nilai korelasi yang bermakna atau signifikan antara variable frekuensi menyikat gigi dengan debris indeks sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh

frekuensi menyikat gigi terhadap debris indeks.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. (2010). *Pengertian Siswa Menurut Para Ahli*. www.duniapelajar.com. Diakses pada Tanggal 15 April 2019
- Bahar, A. (2011). *Pradigma Baru Pencegahan Karies Gigi*. Lembar Penerbit Fakultas Ekonomi UI. Jakarta
- Hermawan, R. (2010). *Menyehatkan Daerah Mulut*. Buku Biru. Jakarta
- Hidayat, R., & Tandiar, A. (2016). *Kesehatan Gigi dan Mulut Apa yang Sebaiknya Anda Tahu ?*. Yogyakarta : Andi
- Katty, J. (2014). *Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi dengan Debris Indeks pada Siswa Kelas V dan VI di SD Negeri 8 Manado*. Jurusan Keperawatan Gigi. Politeknik Kesehatan Manado
- Kementrian Kesehatan, RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI. Jakarta
- Kementrian Kesehatan, RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI. Jakarta
- Layuk, S. (2017). *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Skripsi Kementerian Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Kemenkes. Manado*
- Margareta, S. (2012). *101 Tips & Terapi Alami agar Gigi Putih & Sehat*. Pustaka Cerdas. Yogyakarta
- Priyatno, D. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. ANDI. Yogyakarta
- Putri, M.H., Herijulianti, F., & Nurjanah, N. (2010).

Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi.
EGC. Jakarta

Sariningsih, E. (2014). *Gigi Busuk dan Poket Periodontal Sebagai Fokus Infeksi.* PT Alex Media KomputindoKelompok Gramedia. Jakarta

Saryono. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Mitra Cendikia Press. Jogjakarta

Safitri, R. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Frekwensi Menyikat Gigi Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa Kelas IV SDN 28 Mataram.* Akademi Kesehatan Gigi Karya Adi Husada Mataram. Diakses pada Tanggal 05 Juni 2019

Sriyono, N.W. (2005). *Ilmu Kedokteran Gigi Pencegahan.* Medika Fakultas Kedokteran UGM, Yogyakarta

Sugiyono. (2009). *Statistika untuk Penelitian.* CV ALFABETA. Bandung

Umaternate, A. (2017). *Hubungan Pengetahuan tentang Cara Menggosok Gigi dengan Debris Indeks pada Siswa Kelas IV SD GMIM 23 Manado.* Jurusan Keperawatan Gigi. Politeknik Kesehatan Manado